

**PERAN HADIS MENYEBARKAN SALAM SEBAGAI SARANA DAKWAH
PENGEMBANGAN AKHLAK DAN MORALITAS
(Studi Kasus Pada Mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember)**

Artikel Jurnal

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Agama

(S.Ag) di Bidang Ilmu Hadits



Disusun oleh :

Ismah Rifdah Rasyid Said Thalib (2019.38.1077)

**PROGAM STUDI ILMU HADITS
SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYAH
IMAM SYAFI'I JEMBER**

2023

SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismah Rifdah Rasyid Said Thalib

NIM : 2019.38.1077

Program Studi : Ilmu Hadits

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

**PERAN HADIS MENYEBARKAN SALAM SEBAGAI SARANA DAKWAH
PENGEMBANGAN AKHLAK DAN MORALITAS (Studi Kasus Pada Mahasiswi
STDI Imam Syafi'i Jember)**

Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 26 Juli 2023



(Ismah Rifdah Rasyid S.T)
NIM: 2019.38.1077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui

Pada tanggal: 26 Juli 2023

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn oval. The signature is stylized and appears to be 'M. Nur Ihsan'. Below the signature, there are two horizontal lines: a thin one and a thicker one.

(Dr. Muhammad Nur Ihsan, M.A.)

NIDN: 2104117301

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas Akhir ini telah dinilai

Pada tanggal: Juli 2023

Tim Penilai:

1. Nama Penilai 1 ()
2. Nama Penilai 2 ()
3. Dr. Muhammad Nur Ihsan, M.A. ()

Jember, Juli 2023
Ketua Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah
Imam Syafi'i Jember

Nur Kholis, Lc., M.Th.I.

NIDN: 2111097001



AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits
Volume x Nomor x xxxxx 20xx
Email Jurnal : al.atsar.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



**PERAN HADIS MENYEBARKAN SALAM SEBAGAI SARANA DAKWAH
PENGEMBANGAN AKHLAK DAN MORALITAS**

(Studi Kasus Pada Mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember)

Ismah Rifdah Rasyid Said Thalib

Program Studi Ilmu Hadis

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

ismahrifdah@gmail.com

Muhammad Nur Ihsan

Program Studi Ilmu Hadis

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

mnurihsan04@gmail.com

ABSTRACT

Islam is a perfect religion and full of grace so that it regulates social relations and manners among human beings. Islam which comes from the word salam meaning "safety" is a form of prayer of a Muslim towards his brother for the safety and mercy of Allah. Spreading greetings is the fulfillment of the rights of fellow Muslims. Spreading greetings is also preaching and shi'ar Muslims in the form of good morals and ethics and this can be a benchmark for people in socializing by applying the noble Sunnah of the Prophet. The background of STDI Imam Syafi'i Jember student as a student of knowledge shar'i as well as the earnestness of students in making the Prophet Muhammad as a role model in their life to socialize well with fellow Muslims makes researchers interested in studying further related to how the role of hadith in spreading greetings as a means of preaching the development of morals and morality among

students of STDI Imam Syafi'i Jember. This research method uses a qualitative approach, with the type of case study research. The purpose of this research is to explain how the role and implementation of the hadith spread greetings as a means of da'wah and what benefits are obtained from spreading greetings among students of STDI Imam Syafi'i Jember. From the research it was found that spreading greetings has an important role, namely as a method of preaching and various benefits obtained in its practice.

Keywords: Islam; Greetings; Preaching; Morality.

ABSTRAK

Islam merupakan agama sempurna dan penuh rahmat sehingga mengatur hubungan sosial dan adab sesama manusia. Islam yang berasal dari kata *salam* bermakna “keselamatan” merupakan wujud doa seorang muslim terhadap saudaranya atas keselamatan dan rahmat Allah. Menyebarkan salam merupakan pemenuhan hak sesama muslim. Menyebarkan salam juga merupakan dakwah dan *syi'ar* muslim dalam bentuk akhlak serta etika yang baik dan ini dapat menjadi tolak ukur bagi manusia dalam bersosialisasi dengan menerapkan sunah-sunah Rasul yang mulia. Latar belakang mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember sebagai penuntut ilmu *syar'i* serta kesungguhan mahasiswi dalam menjadikan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai teladan dalam hidupnya untuk bersosialisasi dengan baik sesama muslim menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait bagaimana peranan hadis menyebarkan salam sebagai sarana dakwah pengembangan akhlak dan moralitas di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini memaparkan bagaimana peran dan implementasi hadis menyebarkan salam sebagai sarana dakwah serta apa faedah yang didapat dari menebarkan salam di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember. Dari penelitian ditemukan bahwa menyebarkan salam memiliki peranan penting yakni sebagai metode dalam berdakwah dan berbagai faedah yang didapat dalam pengamalannya.

Kata Kunci: Islam; Salam; Dakwah; Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat mulia di muka bumi. Islam juga merupakan agama yang penuh rahmat sehingga mengatur sedemikian rupa bagaimana hubungan sosial dan adab sesama manusia. Islam yang berasal dari kata *salam* bermakna “keselamatan”, maka hal ini sejatinya merupakan sebuah bentuk wujud harapan seorang muslim terhadap saudaranya atas rahmat Allah dan keselamatan bagi sesama muslim. Menebarkan salam adalah sebab timbulnya rasa cinta dan itu merupakan doa antar sesama muslim. Al-Bara bin Azib *radhiyallahu 'anh*u menukilkan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*,

أَفْشُوا السَّلَامَ تَسَلَّمُوا

Yang artinya: “Sebarkanlah salam, niscaya engkau akan selamat.”¹ Inilah tuntunan Islam dalam mempererat hubungan persaudaraan di antara kaum muslimin yang mana memberikan salam merupakan hak sesama muslim. Sebagai seorang yang taat dalam beragama, sudah seharusnya setiap muslim menjadikan kehidupan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* sebagai contoh dan teladan dalam akhlak serta kehidupan bersosialisasi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²

Dan juga disebutkan dalam sebuah hadis dari Abi Hurairah *radhiyallahu ‘anh*u bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”³ Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* adalah *qudwah* bagi umat manusia dan telah benar-benar diutus oleh Allah *subhanahu wata’ala* untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi seluruh alam.

Islam menekankan pada prinsip moralitas, keadilan, kemanusiaan, dan toleransi. Agama Islam juga membimbing umatnya agar selalu berbuat kebajikan kepada sesama, menjaga hubungan baik dan menyikapi atau memperlakukan semua makhluk Allah *subhanahu wata’ala* dengan hormat dan keadilan. Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu pada manusia. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, kita dapat hidup di dunia dengan rasa damai dan tenang, serta memperoleh rahmat dan kasih sayang dari Allah *subhanahu wata’ala*.

¹ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, (Riyadh: Maktabah Al Ma’arif, t.th) no. 979.

² QS. Al-Ahzab (33) :21.

³ Al Bazzar, Abu Bakr Ahmad bin ‘Amr, *Musnad Al Bazzar*, (Madinah: Maktabah Al ‘Ulum wa Al Hukm, t.th) no. 8949.

Dari ‘Amar bin Yasir, beliau mengatakan,

ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَدَلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِفْتَارِ

Yang artinya: Tiga perkara yang apabila seseorang memiliki ketiga-tiganya, maka akan sempurna imannya: 1. Bersikap adil pada diri sendiri, 2. Mengucapkan salam pada setiap orang, 3. Berinfaq ketika kondisi pas-pasan.⁴

Pemaparan di atas menunjukkan bagaimana peran penting dari menyebarkan salam sebagai bentuk dakwah dan *syi'ar* seorang muslim dalam bentuk akhlak yang baik, yang mana hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi manusia terutama bagi seorang muslim dalam bersosialisasi. Saling sapa merupakan tata krama dan etika yang baik, dan islam memiliki bentuk sapaan tersendiri yaitu *tahiyah* (*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*) sehingga tidak hanya berbentuk kesopanan dalam sapaan ketika bersosialisasi namun juga bentuk doa seorang muslim terhadap saudaranya agar mendapat keselamatan dan juga rahmat dari Allah *subhanahu wata'ala*.

Seorang penuntut ilmu *syar'i* selayaknya memiliki keistimewaan dalam perangai, sikap, kewibawaan, serta semangatnya dalam beribadah wajib maupun sunah, terutama memperhatikan tentang salah satu hak kaum muslimin yakni menyebarkan salam. Seorang penuntut ilmu agama yang melakukan amal saleh, taat kepada Allah, ia menjadi *qudwah hasanah* bagi orang yang melihatnya, mendengarnya ataupun yang duduk bersamanya sebagaimana yang Rasulullah *shallahu'alaihi wasallam* contohkan. Dan hal tersebut merupakan salah satu sarana atau metode dalam berdakwah. Dengan apa yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan STDI Imam Syafi'i sebagai lokus penelitian ini.

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terletak di Pulau Jawa di wilayah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember. Kampus STDI Imam Syafi'i berdiri pada tahun 2007, yang mulanya adalah Ma'had Aly Imam Syafi'i, sebagai cikal bakal STDI Imam Syafi'i. Dan sejak saat itu pula, tahapan-tahapan perizinan pendirian Sekolah Tinggi dimulai, selangkah demi selangkah. Hingga pada akhirnya, pada tahun 2010, Departemen Agama, melalui Dirjen Pendidikan Tinggi Agama Islam,

⁴ Abu Bakr ibn Abi Syaibah, *Al Iman*, (Al Maktab Al Islamy, t.th) no. 131.

menerbitkan izin operasional dengan nomor: Dj.I/375/2010. Dan sejak saat itu pula, secara resmi Ma'had Aly Imam Syafii, berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i atau disingkat menjadi STDI Imam Syafi'i.⁵ Latar belakang mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang mana mereka mempelajari hadis-hadis nabi serta kesungguhan mahasiswi dalam menjadikan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai teladan dan tuntunan dalam hidupnya untuk bersosialisasi dengan baik sesama muslim di sekitarnya hingga menjadikan salah satu moto dalam kampus yakni 3S (Senyum, Salam, Sapa), maka hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait bagaimana peranan hadis menyebarkan salam sebagai sarana dakwah pengembangan akhlak dan moralitas di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis ingin memaparkan bagaimana peran dan implementasi hadis menyebarkan salam di kalangan Mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember sebagai sarana dakwah dengan menjelaskan motivasi pendorong dalam mempraktikkannya dan apa faedah dari hadis menyebarkan salam yang didapat bagi mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.⁶ Hal ini dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap rumusan masalah. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sehingga menonjolkan perspektif subjek dalam penyampaiannya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu strategi riset, penelaahan yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata bertujuan untuk memahami objek yang diteliti.

Penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan (*field research*) dan juga penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana sumber informasi bisa didapat dari pemanfaatan

⁵ <https://stdiis.ac.id/sejarah-singkat-stdi-imam-syafii-jember/>, diakses pada 22 Februari 2022.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap warga sekitar. Sedangkan informan yang dipilih adalah mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember karena merupakan objek dari penelitian yang dapat memberikan informasi dari penelitian yang akan dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Hadis Menyebarkan Salam

Menyebarkan salam merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Tidak memandang bagaimana situasi maupun lingkungan, menyebarkan salam selalu dapat memberikan manfaat bagi penerimanya dan pengirimnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang muslim untuk menyebarkan salam dan membuat lingkungan mereka menjadi lebih positif. Secara keseluruhan, menyebarkan salam adalah salah satu bentuk ibadah dan amal saleh yang sangat penting dalam Islam. Berikut merupakan beberapa adab-adab yang dipraktikkan dalam menyebarkan salam, di antaranya;

- a. Mengucapkan salam kepada yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Sebagaimana yang diketahui bahwa menyebarkan salam merupakan sebuah pemenuhan hak saudara muslim terhadap sesamanya, dari Abu Hurairah *radhiallahu'anhu*, Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّاعِي وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

Yang artinya: Hak sesama muslim ada lima; Membalas salamnya, menjenguknya ketika ia sakit, mengikuti jenazahnya yang dibawa ke kuburan, memenuhi undangannya dan ber-tasymit ketika ia bersin.⁷

Menurut Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, salah satu mahasiswi I'dad Lughawy 2022, menyatakan bahwa penyebab seseorang kerap memberi salam kepada siapa yang ia kenali saja adalah, "Ketidaktahuannya akan syariat salam ini, bahwa ia adalah syariat yang agung, yang diucapkan bahkan kepada yang tidak dikenalnya. Jika dia mengetahui ilmu ini, maka bisa jadi dia malu, atau karena mengikuti orang-orang yang tidak tahu akan syariat ini, sehingga dia pun turut malu untuk memberi salam."⁸ Aliyyah Alif Alfa, salah satu

⁷ Abu Daud At Thoyalisi, *Musnad Abi Daud*, (Mesir: Daar Hijr, t.th) no. 2417.

⁸ Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, *Wawancara* (Jember, 1 Juni 2023).

mahasiswi Ilmu Hadis 2019 juga menyatakan, "Menurut saya kebanyakan orang merasa sungkan, atau takut dengan respon yang tidak terduga, atau takut dianggap 'sok kenal'." ⁹

Sungguh hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, bahwa manusia akan memberikan salam kepada yang ia kenali dan kehendaki saja yang demikian itu merupakan salah satu tanda hari kiamat.

Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dalam kitab "*Al Adab Al Mufrad*" dengan sanad yang sahih dari Ibnu Mas'ud, Beliau mengatakan bahwa dia melewati seseorang, lalu orang tersebut mengucapkan, "*Assalamu 'alaika*, wahai Abu 'Abdir Rahman." Lalu Ibnu Mas'ud membalas salam tadi, dan dia berkata,

إِنَّهُ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَكُونُ السَّلَامُ فِيهِ لِلْمَعْرِفَةِ

Yang artinya: "Nanti akan datang suatu masa, pada masa tersebut seseorang hanya akan mengucapkan salam pada orang yang dia kenali saja." ¹⁰

Begitu juga dikeluarkan oleh Ath Thohawiy, Ath Thobroniy dan Al Baihaqi dalam "*Asy Syu'ab*" dari jalur lain dari Ibnu Mas'ud secara marfu' (dinisbatkan) kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*,

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْمَسْجِدِ لَا يُصَلِّي فِيهِ، وَأَنْ لَا يُسَلِّمَ إِلَّا عَلَى مَنْ يَعْرِفُهُ

Yang artinya: Di antara tanda-tanda (dekatnya) hari kiamat adalah seseorang melewati masjid yang tidak pernah dia salat di sana, lalu dia hanya mengucapkan salam kepada orang yang dia kenali saja. ¹¹

⁹ Aliyyah Alif Alfa, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023).

¹⁰ Ibn Hajar, Ahmad bin Ali Al Asqalany, *Fath Al Bari Syarh Shahih Al Bukhari*, (Beirut: Daar Al Ma'rifah,t.th) jld.11 hlm.21.

¹¹ Ibid

Ibnu Hajar mengatakan, “Mengucapkan salam kepada orang yang tidak kenal merupakan tanda ikhlas dalam beramal kepada Allah *Ta’ala*, tanda *tawadhu’* (rendah diri) dan menyebarkan salam merupakan *syi’ar* dari umat ini.”¹²

- b. Membalas salam dengan yang lebih baik atau minimal yang semisal.

Allah *Ta’ala* berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Yang artinya: Apabila kamu dihormati dengan suatu *tahiyah* (penghormatan), maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”¹³

Imam An Nawawi *rahimahullah* mengatakan:

أَقَلَّ السَّلَامُ أَنْ يَقُولَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ كَانَ الْمُسْلِمُ عَلَيْهِ وَاحِدًا فَأَقَلَّهُ السَّلَامُ عَلَيْكَ، وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَقُولَ:
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، لِيَتَنَاوَلَهُ وَمَلَكَتِيهِ، وَأَكْمَلَ مِنْهُ أَنْ يَزِيدَ وَرَحْمَةَ اللَّهِ، وَأَيْضًا وَبَرَكَاتِهِ، وَلَوْ قَالَ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَجْرَاهُ؛
وَاسْتَدَلَّ الْعُلَمَاءُ لَزِيَادَةِ: وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ بِقَوْلِهِ تَعَالَىٰ إِخْبَارًا عَنْ سَلَامِ الْمَلَائِكَةِ بَعْدَ ذِكْرِ السَّلَامِ: رَحْمَةَ اللَّهِ
وَبَرَكَاتِهِ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ (هود: ٧٣). وَيَقُولُ الْمُسْلِمِينَ كُلَّهُمْ فِي النَّسْهَةِ: السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتِهِ.

Yang artinya: Ucapan salam yang paling minimal adalah: *Assalamu’alaikum*. Jika hanya ada satu orang Muslim, maka ucapan paling minimal adalah: *Assalamu’alaika*. Namun yang lebih utama adalah mengucapkan: *Assalamu’alaikum*, agar salam tersebut tersampaikan kepadanya dan dua malaikatnya. Dan yang lebih sempurna lagi adalah dengan menambahkan *warahmatullah*, dan juga menambahkan *wabarakatuh*. Kalau seseorang mengucapkan: *salam ‘alaikum*, itu sudah mencukupi. Para ulama menganjurkan penambahan *warahmatullah* dan *wabarakatuh* dengan firman Allah *Ta’ala* yang mengabarkan ucapan salam malaikat (yang artinya): Rahmat Allah dan keberkahan-Nya semoga dilimpahkan atas kalian, wahai *ahlul bait*.¹⁴ Dan juga berdalil

¹² Ibid

¹³ QS. An-Nisa (4): 86.

¹⁴ QS. Hud (11): 73.

dengan ucapan dalam tasyahud: *Assalamu'alaika ayyuhannabiy warahmatullah wabarakatuh*.¹⁵

- c. Mengucapkan salam ketika masuk asrama, rumah maupun suatu majelis.

Sebagaimana dalam firman Allah *Ta'ala*,

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Yang artinya: Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi lagi merupakan kebaikan. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat Nya bagimu agar kamu memahaminya.¹⁶

- d. Mengucapkan salam kepada guru.

Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, salah satu mahasiswi I'dad Lughawy 2022 menjelaskan, "Salam adalah bagian dari akhlak yang mulia, dia menumbuhkan kasih sayang diantara umat muslim. Maka salam dan senyum adalah daya tarik pertama bagi seorang pendakwah dalam mengenalkan betapa lembut dan indahnya agama Allah yang *haq*, baik kepada penuntut ilmu maupun kepada masyarakat awam. Hendaknya seorang pendakwah mencontoh Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*. Beliau berdakwah diiringi akhlak mulia, yang mana akhlak beliau, adalah akhlak Al Quran dan beliau senantiasa mengawali dakwahnya dengan salam."¹⁷ Islam telah mengatur adab-adab bagi siapa saja seorang muslim dianjurkan untuk memulai salam. Dijelaskan pada sebuah hadis,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

Yang artinya, bahwa Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: "Hendaklah yang kecil (usianya) mengucap salam kepada yang lebih besar (usianya), dan yang berjalan kaki kepada yang sedang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak."¹⁸

¹⁵ An Nawawi, Yahya Bin Syaraf, *Al Minhaj Syarh shohih Muslim bin Hajjaj*, (Beirut: Daar Ihyaa At-Turaats Al 'Arabi, 1392) jld: 14 hlm: 140

¹⁶ QS. An-Nur (24): 61.

¹⁷ Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, *Wawancara* (Jember, 1 Juni 2023).

¹⁸ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar Thuq An Najah, t.th) no. 2631.

Bentuk pengucapan salam terhadap sosok guru merupakan akhlak yang seharusnya diaplikasikan dalam kesehariannya seorang penuntut ilmu dan juga bentuk dari seseorang yang lebih muda mengucapkan salam kepada yang lebih tua usianya. Hal ini juga menunjukkan bagaimana bentuk *ikrom* seorang murid terhadap gurunya.

- e. Berusaha lebih dahulu dalam memberikan salam.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ وَضَعَهُ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ، فَأَفْشُوهُ بَيْنَكُمْ، إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى الْقَوْمِ فَرَدُّوا عَلَيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةٍ، لِأَنَّهُ ذَكَرَهُمُ السَّلَامَ، وَإِنْ لَمْ يُرَدَّ عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَأَطْيَبُ

Yang artinya: Sesungguhnya, salam merupakan salah satu nama Allah yang Allah letakkan di bumi. Maka dari itu, sebarkanlah salam di antara kalian. Sesungguhnya, apabila seseorang mengucapkan salam kepada suatu kaum lalu mereka menjawab salamnya, maka ia memiliki keutamaan derajat di atas mereka karena dia telah mengingatkan mereka dengan salam. Apabila salamnya tidak dijawab, maka akan dijawab oleh makhluk yang lebih baik darinya.¹⁹

2. Peran Hadis Menyebarkan Salam Sebagai Sarana Dakwah Pengembangan Akhlak dan Moralitas

Agama Islam memiliki banyak prinsip yang harus dianut oleh pemeluknya. Di antara prinsip dasar yang harus diyakini oleh seorang muslim adalah bahwa ajaran agama Islam telah sempurna. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah *'azza wajalla*,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Yang artinya: “Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu.”²⁰

Dengan demikian, bahwa ajaran Islam cukup untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari bagaimana manusia berhubungan dengan Allah *Ta'ala* yang disebut *habluminallah* hingga hubungan terhadap sesama manusia yakni *habluminannas*. Secara garis

¹⁹ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, (Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, t.th) no. 1039.

²⁰ QS. Al-Maidah (5): 3

besar atau global agama Islam mencakup tiga dimensi utama yakni; 1) Akidah 2) Ibadah 3) Akhlak. Akidah adalah sebuah keyakinan, ia merupakan sebuah pondasi agama yang akan membuat seorang hamba kokoh dan kuat untuk fokus kepada satu tujuan yakni beribadah kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Ibadah merupakan buah dari akidah yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan *Rabb* nya. Akhlak merupakan perhiasan diri seorang hamba, dan merupakan salah satu tujuan utama diutusny Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah untuk menyempurnakannya. Dan akhlak adalah perkara yang urgen dalam kehidupan seseorang serta memiliki korelasi yang erat dengan keimanan sehingga tidak bisa dipisahkan, sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Yang artinya: “Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka.”²¹

Dan merupakan sebuah bentuk ketakwaan tatkala seorang muslim senantiasa berakhlak baik kepada sesamanya, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّبًا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Yang artinya: “Bertakwalah engkau kepada Allah di mana saja engkau berada, iringilah perbuatan yang jelek (kesalahan) dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapus kesalahan dan bergaul-lah dengan manusia dengan akhlak yang mulia.”²²

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga mengajarkan hal sederhana mengenai akhlak yang baik yang paling ringan untuk dilakukan,

لا تحقرن من المعروف شيئاً ولو أن تلقى أخاك بوجه طليق

²¹ Ibn Abi Syaibah, Abu Bakr Abdillah bin Muhammad, *Al Mushanaf*, (Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm, t.th) no. 25321.

²² Ath Thabrani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, *Mu'jam Al Kabir*, (Cairo: Maktabah ibn At Taimiyah, t.th), no. 297, 298.

Yang artinya: “Janganlah sekali-kali engkau meremehkan perbuatan baik sekecil dan sesepel apa pun itu, walaupun (kebaikan yang engkau lakukan) hanya dengan menampilkan wajah berseri-seri (senyum) ketika berjumpa dengan saudaramu.”²³

Akhlak yang mulia merupakan faktor utama agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Berdakwah dengan akhlak yang mulia yakni mempraktikkan sebuah sikap dan adab yang baik merupakan salah satu metode dalam berdakwah dan sebagai sarana menyeru umat manusia kepada kebenaran. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Yang artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.”²⁴

Dari ayat tersebut dapat kita ambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung yakni;

- a. Sikap persuasif. Yakni mengajak kaum muslimin untuk menyeru umat manusia kepada Islam dengan hikmah.
- b. Kesabaran. Yakni bagaimana menyeru kepada agama Islam bukan dengan emosional maupun kekerasan, melainkan dengan sabar bahkan dengan pengajaran yang lembut dan baik,
- c. Tauhid *rububiyah*. Yakni keyakinan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* adalah Rabb yang menciptakan dan mengatur alam semesta.
- d. Kesopanan, keikhlasan, serta tawakal dalam berdakwah.

Dakwah bukan hanya bagi seseorang yang memiliki mimbar, namun dapat diaplikasikan pada moral dan adab pribadi seseorang ketika bersosialisasi dengan sesama. Banyak orang yang pintar berbicara dan menyampaikan teori dengan lancar, namun hanya sedikit yang menjalankan ucapannya dalam praktek nyata. Di sinilah terlihat urgensi adanya *qudwah hasanah* (potret keteladanan yang baik) di tengah masyarakat, yang tugasnya adalah menerjemahkan teori-teori kebaikan dalam amaliah nyata, sehingga teori tersebut tidak selalu hanya terlukis dalam lembaran-lembaran kertas.²⁵

²³ Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Ihya At Turats Al 'Aroby, t.th), no. 2626.

²⁴ QS. An Nahl (16): 125.

²⁵ <https://kuncikebaikan.com/berdakwah-dengan-akhlak-mulia/>, diakses pada 20 Juni 2023.

Menyebarkan salam sangat berperan penting terhadap dakwah umat Islam. Menyebarkan salam merupakan suatu amalan sunah yang harus terus ditingkatkan oleh kaum muslimin. Ucapan salam merupakan tali kasih antar umat islam dan juga simbol adanya ukhuwah dan adanya kasih sayang di antara umat islam. Dan sudah seharusnya sebagai penuntut ilmu syar'i senantiasa membiasakan untuk selalu mengucapkan salam kepada sesamanya baik yang dikenal atau tidak dikenal. Hal ini juga merupakan wujud dari menegakkan sunah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mana sudah seharusnya para mahasiswi STDI Imam Syafi'i Putri senantiasa mengamalkannya serta mengetahui keutamaan dan juga faedah yang didapatkan dari menyebarkan salam.

3. Faedah yang Diambil dari Menyebarkan Salam

a. Menumbuhkan rasa kasih sayang dengan iman.

Firdausa Sausan Hakim, salah satu mahasiswi Ilmu Hadis 2020 menyatakan sebagaimana pada hadis yang telah disebutkan, bahwa menyebarkan salam akan menambah rasa cinta di antara sesama kaum muslimin. Saling menyebarkan salam merupakan salah satu bentuk *ittiba'* Rasulullah (mengamalkan hadis), syiar Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, serta salah satu bentuk menjaga agama dengan menjaga persatuan umat Islam.²⁶ Disebutkan pada hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*,

لا يرحم الله من لا يرحم الناس

Yang artinya: Bahwa sesungguhnya Allah tidak menyayangi seseorang yang tidak menyayangi sesamanya.²⁷

b. Salah satu sebab masuk surga.

Salam merupakan salah satu syiar agama islam. Hingga disebutkan pada sebuah hadis bahwasannya mengucapkan salam termasuk salah satu jalan seseorang untuk masuk ke dalam surga.

²⁶ Firdausa Sausan Hakim, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023).

²⁷ Ibn Abi Syaibah, Abu Bakr Abdillah bin Muhammad, *Al Mushanaf*; (Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm, t.th) no. 25356.

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. أَوْلَىٰ أَدْلُكُمْ عَلَىٰ سَيِّئِ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَّبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Yang artinya: Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amal yang jika kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.²⁸

Disebutkan juga dalam hadis Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash *radhiyallahu ‘anhu*, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطِعُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَانَ

Yang artinya: “Sembahlah *Ar Rahman* semata, berikanlah makan (kepada yang membutuhkan), tebarkanlah salam, maka engkau akan masuk surga dengan selamat.”²⁹

c. Memenuhi hak seorang muslim.

Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

Yang artinya: Hak sesama muslim ada lima: Membalas salamnya, menjenguknya ketika ia sakit, mengikuti jenazahnya yang dibawa ke kuburan, memenuhi undangannya dan ber-tasymit ketika ia bersin.³⁰

d. Mendoakan keberkahan.

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً

Yang artinya: Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi lagi merupakan kebaikan.³¹

²⁸ Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Ihya At Turats Al ‘Aroby, t.th), no. 93.

²⁹ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, (Riyadh: Maktabah Al Ma’arif, t.th) no. 981.

³⁰ Abu Daud At Thoyalisi, *Musnad Abi Daud*, (Mesir: Daar Hijr, t.th) no. 2417.

³¹ QS. An-Nur (24): 61

e. Termasuk golongan orang-orang yang berdzikir.

Ubaidah Hafiyun Hasanah, salah satu mahasiswi Ilmu Hadis 2019 menjelaskan, "Ucapan salam juga terkandung doa di dalamnya, berharap dengannya kita diberikan keselamatan dunia maupun akhirat."³²

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Yang artinya: "Laki-laki yang banyak berdzikir kepada Allah dan perempuan-perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar."³³

f. Jauh dari sifat kesombongan.

Nada Wasilatuz Zuhroh, salah satu mahasiswi Ilmu Hadis 2019 mengungkapkan, bahwa menyebarkan salam merupakan amalan yang sangat penting agar tidak terkesan sombong kepada orang yang ditemui.³⁴

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Yang artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina".³⁵

g. Salah satu amalan terbaik dalam Islam.

Mengucapkan salam adalah salah satu amalan yang terbaik dalam Islam. Sebagaimana disebutkan pada hadis dari Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash *radhiyallahu 'anh*, beliau berkata:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: نُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Yang artinya: Ada seorang lelaki yang bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*: Wahai Rasulullah, amalan Islam apa yang paling terbaik? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab: Engkau memberi sedekah berupa makanan dan engkau mengucapkan salam kepada orang-orang yang engkau kenali maupun yang tidak engkau kenali.³⁶

³² Ubaidah Hafiyun Hasanah, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023)

³³ QS. Al-Ahzab (33): 35

³⁴ Nada Wasilatuz Zuhroh, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023)

³⁵ QS. Ghofir (40): 60

³⁶ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar Thuq An Najah, t.th) no. 12.

D. KESIMPULAN

Akhlak yang mulia merupakan faktor utama agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Berdakwah dengan akhlak yang mulia yakni mempraktikkan sebuah sikap dan adab yang baik merupakan salah satu metode dalam berdakwah dan sebagai sarana menyeru umat manusia kepada kebenaran. Adab-adab yang dapat dipraktikkan dalam menyebarkan salam di kalangan Mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember, di antaranya;

- a. Mengucapkan salam kepada yang kau dikenal maupun yang tidak dikenal.
- b. Membalas salam dengan yang lebih baik atau minimal yang semisal.
- c. Mengucapkan salam ketika masuk asrama, rumah maupun suatu majelis.
- d. Mengucapkan salam kepada guru.
- e. Berusaha lebih dahulu dalam memberikan salam.

Menyebarkan salam sangat berperan penting terhadap dakwah umat islam. Tidak sedikit orang yang menilai pribadi seseorang melalui kesan pertama bertemu dan bagaimana dalam bertutur. Menyebarkan salam merupakan suatu amalan sunah yang harus terus ditingkatkan oleh kaum muslimin karena ucapan salam merupakan tali kasih antar umat islam dan juga simbol adanya ukhuwah dan adanya kasih sayang di antara umat islam.

Selain menjadi sarana penting dalam metode berdakwah, salam memiliki berbagai faedah, di antaranya; 1) Menumbuhkan rasa kasih sayang di antara kaum muslimin dengan nilai keimanan 2) Merupakan salah satu jalan menuju surga Allah 3) Memenuhi hak seorang muslim terhadap saudaranya 4) Di dalam kalimat salam terdapat doa keberkahan 5) Bagi yang mengamalkan salam, ia termasuk golongan orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah 6) Jauh dari sifat kesombongan 7) Mengucap salam merupakan salah satu amalan terbaik dalam Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abu Bakr ibn Abi Syaibah. *Al Iman*. Al Maktab Al Islamy. (t.th)

Abu Daud At Thoyalisi. *Musnad Abi Daud*. Mesir: Daar Hijr. (t.th)

Al Bazzar, Abu Bakr Ahmad bin 'Amr. *Musnad Al Bazzar*. Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm. (t.th)

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, Riyadh: Maktabah Al Ma'arif. (t.th)

-----, -----, *Shahih Bukhari*, Beirut: Daar Thuq An Najah. (t.th)

An-Nawawi, Yahya Bin Syaraf, *Al-Minhaj Syarh shohih Muslim Bin Hajjaj*, Beirut: Daar Ihyaa At-Turaats Al-'Arabi, 1392.

Ath Thabrani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, *Al-Mu'jam Al Kabir*. Cairo: Maktabah ibn At Taimiyah. (t.th)

Ibn Abi Syaibah, Abu Bakr Abdillah bin Muhammad. *Al Mushanaf*. Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm. (t.th)

Ibn Hajar, Ahmad bin Ali Al Asqalany. *Fath Al Bari Syarh Shahih Al Bukhari*. Beirut: Daar Al Ma'rifah. (t.th)

Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Daar Ihya At Turats Al 'Aroby. (t.th)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Peran Hadis Menyebarkan Salam Sebagai
Sarana Dakwah Pengembangan Akhlak dan
Moralitas
Ismah Rifdah Rasyid Said Thalib,
Muhammad Nur Ihsan

<https://kuncikebaikan.com/berdakwah-dengan-akhlak-mulia/>

<https://stdiis.ac.id/sejarah-singkat-stdi-imam-syafii-jember/>